

JSKK Jaringan Solidaritas Korban dan Keluarga Korban

Aksi Damai di depan Istana Merdeka. 22 Maret 2007.

Kamis ke-10

Matinya HAM di Negara ini, Terbentuknya Negara premanisme

Tanyakan pada pejalan kaki di depan bundaran HI, apakah mereka tahu tentang HAM? Pasti jawabannya tidak atau terbingung-bingung, mengapa saya harus tahu tentang HAM toh saya hanya rakyat kecil. Tanyakan juga pada orang muda terdidik, misalnya kepada mahasiswa, pasti hanya segelintir saja yang mengetahui, mengerti dan memahaminya.

Dan ironisnya, para politikus di DPR dinilai tidak memiliki komitmen terhadap HAM dengan sikap fraksi-fraksi yang menolak pada temuan bukti baru kasus Trisakti ataupun kasus-kasus HAM lainnya. Adalah sangat membingungkan, sebuah negara yang mayoritas penduduknya mengaku orang beragama, ironisnya wakil-wakil rakyatnya tidak peka terhadap HAM!! Seharusnya kita menyadari bahwa semua manusia dilahirkan bebas dan setara dalam martabat dan hak, serta dikaruniai akal juga hati nurani. Membatasi, mengurangi, mengambil serta merampas hak dasar manusia yang dibawa sejak lahir merupakan pelanggaran HAM.

Bayangkanlah sebuah Negara, masyarakatnya tidak paham tentang HAM, politisi, wakil-wakil rakyat di DPR tidak memiliki komitmen terhadap HAM. Komitmen dimana semua manusia dilahirkan bebas dan setara dalam martabat dan hak maka secara tidak langsung, Negara telah membentuk legalnya premanisme, tindakan dan perbuatan yang sesuka hati.

Marilah kita berteriak, **"HELP, HELP, HELP!!!!"** **JANGAN JADIKAN NEGARA INI PREMANISME** dengan bersolidaritas untuk sadar tentang HAM, dan mulai mensosialisasikan kepada teman, keluarga dan masyarakat.